1 MACROECONOMICS
2 STOCK EXCHANGES

KK
B 129/01
Dew
a

ANALISA PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM BIASA DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1992 - 1996

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

KRISTANTI SARI DEWI
No. Pokok : 049314353

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP RISIKO SISTEMATIS SAHAM BIASA DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1992 - 1996

DIAJUKAN OLEH :

KRISTANTI SARI DEWI

No. Pokok : 049314353

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DOSEN PEMBIMBING,

DR. Hj. SETYANINGSIH S, SE TANGGAL 30/8/2001

KETUA PROGRAM STUDI,

DR. AMIRUDDIN UMAR, SE TANGGAL 05/11/2001

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Tanggal 21 / 06 / 2000

DR. Hj. Setyaningsih S, SE

ABSTRAKSI

Tujuan seseorang melakukan investasi adalah memperoleh tambahan pendapatan di waktu yang akan datang dari sejumlah dana yang telah ditanamkan. Pendapatan yang diterima seorang investor mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penyimpangan pendapatan yang diterima dari pendapatan yang diharapkan inilah yang menimbulkan risiko, sehingga dalam melakukan investasi, seorang investor harus mempertimbangkan pendapatan yang akan diterima dan risiko yang terdapat pada investasi tersebut. Selain memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat mengakibatkan timbulnya risiko saham (biasa disebut risiko tidak sistematis), seorang investor perlu mempertimbangkan pula faktor-faktor makroekonomi yang dapat menimbulkan risiko saham. Faktor-faktor makroekonomi ini menyebabkan timbulnya risiko sistematis.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap risiko sistematis. Faktor-faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan kurs valuta asing. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan model analisa korelasi dan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dan test terhadap penyimpangan asumsi regresi linier klasik. Periode penelitian adalah tahun 1992 sampai dengan 1996 dengan sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan kurs valuta asing mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham sedangkan variabel tingkat suku bunga deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko sistematis saham. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan kurs valuta asing mempunyai hubungan yang berlawanan dengan risiko sistematis saham dan pertumbuhan ekonomi hubungannya

searah dengan risiko sistematis. Melalui pengujian gejala penyimpangan asumsi klasik diketahui bahwa antara tingkat suku bunga deposito dan tingkat inflasi terjadi multikolinearitas, tetapi telah terbebas dari adanya heterokedastisitas dan autokorelasi.